

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas pembelajaran sering disoal oleh berbagai kalangan. Mulai dari rendahnya mutu pembelajaran juga rendahnya karakter moral peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakefektifan sekolah dalam mengelola pendidikan sehingga menyebabkan daya saing yang rendah. Padahal semua mengakui bahwa pendidikan yang bermutu dan berbudaya unggul akan diminati oleh setiap orang. temuan penelitian dari Peter Newby,¹ Mutohar,² Blaskova,³ dan Nurkholis.⁴ Kualitas menjadi inti dari proses dan tujuan pendidikan. Sekolah diyakini berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Orang tua akan mencari sekolah yang dipandang bisa memberikan nilai lebih kepada anak anak mereka secara spiritual, akhlak, intelektual dan potensi sosial serta berketrampilan. Lembaga pendidikan bermutu seperti ini dipandang sebagai lembaga ideal dan menjadi penentu pilihan masyarakat. Lembaga pendidikan ini dikatakan pula sebagai lembaga pendidikan yang efektif.

¹ Newby, P. (1999). *Culture and quality in higher education*. *Higher Education Policy*, 12(3), 261–275. doi:10.1016/s0952-8733(99)00014-8

² PM Mutohar, *Implementation Of Character-Based Learning Quality Improvement With Islamic Full Day School System In The Era Of Industrial Revolution 4.0*, Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies, Vol. 10, No. 1. March 2020, DOI : <http://10.24260/khatulistiwa.v10i1.1541>

³ Blaskova, M., Blasko, R., Kozubikova, Z., & Kozubik, A. (2015). Trust and reliability in building perfect university. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 205, 70-79.

⁴ Nurkholis, Zamroni, Sumarno, *Mutu Sekolah dan budaya partisipasi stakeholder, Studi Fenomenologi di Sekolah Konfesional MIN Tegalasri Wlingi Blitar*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2, 2014

Lembaga pendidikan efektif akan selalu mencari bentuk dalam meningkatkan mutu dan kualitas mereka. Kualitas yang dimaksud adalah sesuai dengan yang disyaratkan dan distandarkan.⁵ Dalam *global competitiveness framework* disampaikan ada 12 pilar untuk melihat ketercapaian posisi saing sebuah negara secara global. Lingkungan yang mendukung, sumberdaya manusia, pasar dan ekosistem inovasi.⁶ Terkait dengan lingkungan yang mendukung, sumberdaya manusia yang didalamnya ada pilar kelembagaan dan ekosistem inovasi bisa masuk kedalam ranah daya saing pendidikan. Juga dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*), agenda pembangunan berkelanjutan terdapat tujuan ke-4 dari SDGs adalah pendidikan yang bermutu.⁷ Sehingga untuk menjadi lembaga pendidikan yang efektif tentu saja harus mampu bersaing secara pengelolaan kelembagaan, kemampuan berinovasi dan kualitasnya. Keinginan masyarakat terhadap lembaga pendidikan harus menjadi perhatian utama yang harus diwujudkan dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang ada. Keputusan kelembagaan yang diambil oleh pimpinan dalam meningkatkan kualitas layanan internal dan eksternal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap proses peningkatan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan ini.⁸ Kemampuan sekolah dalam

⁵ Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 2

⁶ Sumber Indogravis, *global competitiveness-index-4.0-Framework*, diunduh dari validnews.id pada tanggal 26 Januari 2021 pukul 8.32 kedua belas index daya saing ini adalah: institusi, infrastruktur, kondisi dan situasi ekonomi makro, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tingkat atas dan pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi tenaga kerja, pengembangan pasar finansial, kesiapan teknologi, ukuran pasar, lingkungan bisnis, dan inovasi.

⁷ <https://sdgs.un.org/goals>

⁸ Prim masrokh Mutohar dkk, *Contribution of Visionary Leadership, Lecturer Performance, and Academic Culture to the Competitiveness of Islamic Higher Education in Indonesia*, *Journal of*

memberikan bekal kepada siswa supaya memiliki ketrampilan dan melakukan aktivitas yang bermanfaat untuk hidupnya kelak, baik secara ekonomi, social dan budaya. Sekolah mampu melakukan transmisi dan transformasi budaya, baik budaya masyarakat di transformasikan ke sekolah atau sebaliknya, budaya sekolah di transformasikan kepada budaya masyarakat.

Dijelaskan oleh Muhaimin bahwa karakteristik lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dapat dilihat dari keunggulan input, keunggulan proses, dan keunggulan output /*outcome* lembaga tersebut.⁹ Seperti yang disampaikan oleh Mutohar yang dimaksud mutu adalah input, proses, output dan outcome. Input yang bermutu apabila siap berproses dalam standar yang telah ditentukan secara local, nasional maupun internasional. Proses dikatakan bermutu apabila menciptakan suasana pembelajaran yang aktif kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan kepuasan terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.¹⁰

Masyarakat menghendaki lembaga pendidikan yang mampu memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya. Faktor emosional dan primordialisme tidak lagi menjadi faktor yang menjadi alasan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan, tetapi juga masyarakat lebih rasional dan mempertimbangkan prospek masa depan baik siswa maupun lembaga pendidikan. Lembaga

Advance Educational and Philosophy, Scholars Middle East Publishers, Dubai, United Arab Emirates DOI: 10.36348/jaep.2020.v04i02.002

⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 104

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi peningkatan Mutu dan daya saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), 135

pendidikan bermutu yang dipandang ideal, akan menjadi penentuan pilihan masyarakat. Lembaga Pendidikan tersebut dipandang ideal apabila aspek spiritual dan akhlak siswa, aspek intelektual, dan potensi sosial dan ketrampilan anak didiknya dapat dikembangkan oleh lembaga pendidikan.¹¹

Sekolah yang berhasil mengembangkan budaya unggul dalam pendidikannya dikatakan sekolah yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Bert¹², Alamar¹³, Anastasiou¹⁴ mengemukakan bahwa sekolah efektif variabelnya adalah skala prioritas dari manajemen sekolah yang efektif. Sedangkan menurut penelitian Prim Masrokan Salah satu kunci keberhasilan sekolah efektif adalah pembelajaran yang efektif pula.¹⁵

Krisis pendidikan di Indonesia saat ini adalah seputar pada krisis manajemen, untuk memperbaikinya haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri. Salah satu manajemen yang bisa digunakan adalah Total Quality Management atau disebut juga Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Kata kunci TQM adalah *continuous improvement* (perbaikan terus

¹¹ Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah: Gagasan, Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah*, (Yogyakarta: Hikayat, 2007), 55-56.

¹² Bert P.M. Creemers (2002) *From School Effectiveness and School Improvement to Effective School Improvement: Background, Theoretical Analysis, and Outline of the Empirical Study*, *Educational Research and Evaluation*, 8:4, 343-362, DOI: [10.1076/edre.8.4.343.8814](https://doi.org/10.1076/edre.8.4.343.8814)

¹³ Alamar, L. (2015). *The effective school: The role of the leaders in school effectiveness. Educational Research and Reviews*, 10(6), 695–721. <https://doi.org/10.5897/err2014.1986>

¹⁴ Anastasiou, S., & Garametsi, V. (2020). Teachers' views on the priorities of effective school management. *Journal of Educational and Social Research*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0001>

¹⁵ Prim Masrokan Mutohar, dkk, *Implementation of Character Based Learning Quality Improvement with Islamic Full Day School system in the era of industrial Revolution*, 4.0, KHATULISTIWA: Journal of Islamic Studies Vol. 10, No. 1. March 2020

menerus) dan *quality improvement* (perbaikan mutu) untuk menjawab tantangan suatu organisasi guna memenuhi kepuasan pengguna jasa.¹⁶

Manajerial kelembagaan sekolah perlu membangun konsep yang menyeluruh perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan perbaikannya. Mengupayakan seluruh kekuatan yang menjadi keunggulan lembaga ini bisa dikelola dengan baik. Jan M. Myszewski dalam *Business process management journal*, menyebutkan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang bisa berkelanjutan (*sustainability in education*) yang menunjukkan kepedulian terhadap efektivitas dan keseimbangan dalam mengembangkan kapasitas pengetahuan dan komitmen para pihak terhadap pendidikan dengan mengembangkan model model pendidikan. (*Sustainability in education denotes care for effectiveness and balance in developing the capacity of knowledge and commitment of parties to education, through the application of a sustainable development model*)¹⁷. Akan terlihat bagaimana peningkatan paedagogy dan pengembangan model pendidikan yang semakin baik ketika pendidikan itu efektif.

Lembaga pendidikan Islam dalam hal ini madrasah secara umum masih mengalami beberapa persoalan mendasar. Mujamil menyampaikan bahwa selama ini lembaga pendidikan Islam masih dalam tahap menarik minat masyarakat melalui perjuangan simbol-simbol pendidikan. Adanya sekolah dengan branding sekolah plus, sekolah model dan sekolah modern, juga

¹⁶ Edward Salis, *Total Quality management in Education*. Model, Teknik dan Implementasinya. Terjemah Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRCiSod, 2015), 62

¹⁷ Jan M. Myszewski, "Sustainable improvement in education", *Business Process Management Journal*, <https://doi.org/10.1108/BPMJ-02-2018-0040>, 2018

penampilan gedung sekolah, nilai rapor dan ijazah, juga jumlah peserta didik yang banyak, dukungan dari orang terpandang dan symbol-symbol lainnya.¹⁸ Dengan demikian kondisi yang seperti itu memberikan satu tantangan untuk lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Pelayanan itu dapat diperoleh dari mutu pembelajaran yang baik sehingga madrasah memiliki keunggulan yang kompetitif dan mampu bersaing dengan sekolah dan madrasah lainnya.

Dalam merancang keunggulan kompetitif tidak terlepas dari peningkatan mutu produk yang ada dan keunggulan tertentu yang dimiliki. Merancang hal itu dapat dimulai dari merancang mutu pembelajaran yang baik. Dengan berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan baik, maka tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.¹⁹

Madrasah yang berkeunggulan mengembangkan manajemen yang berfokus kepada peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi kendali mutu (*Quality Control*), strategi kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.²⁰ Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk meningkatkan keunggulan yang dihasilkan (*out put*) dari pendidikannya. hal ini berarti bahwa sekolah unggul dikembangkan

¹⁸ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 125.

¹⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi peningkatan Mutu dan daya saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 57

²⁰ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), 44

sebagaimana sekolah-sekolah konvensional lain yang telah berkembang selama ini dengan memberikan perlakuan yang standar kepada semua peserta didik²¹

Madrasah unggulan mengembangkan manajemen pembelajaran yang unggul pula. Pembelajaran unggul (*The Excellence Teaching*) adalah proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan tingkat keunggulannya (*individual differences*) untuk menjadikannya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun dalam kebersamaan, mampu menghasilkan karya yang terbaik dalam menghadapi persaingan pasar bebas.²²

Menurut Bafadal ada tiga indikator pembelajaran unggulan. *Pertama*, pembelajaran unggulan apabila dapat melayani semua siswa (bukan hanya pada sebagian siswa). *Kedua*, dalam pembelajaran unggulan semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin. *Ketiga*, walaupun semua siswa mendapatkan pengalaman belajar maksimal, prosesnya sangat bervariasi bergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan.

Pengelolaan sumberdaya di lembaga guna peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang substantif, sebagai bagian dari kajian manajemen sekolah.²³ Fenomena saat ini menunjukkan bahwa madrasah mampu berkembang dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Madrasah

²¹ Tim Penyusun, *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*, (Jakarta, Depdikbud RI, 1993), 5

²² Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 30

²³ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar; dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 30

tersebut mulai dari jenjang Pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Lembaga Pendidikan Islam di bawah naungan kementerian agama tidak hanya negeri saja, namun madrasah swasta juga berkembang pesat. Jenjang pendidikan menengah yakni Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah yang berada di Tulungagung dan Madrasah Ma'arif NU 2 Sutojayan yang berada di Blitar ini adalah diantara Lembaga yang diminati masyarakat. Sejumlah prestasi dan keunggulan yang dimiliki madrasah ini, menjadikan kedua madrasah ini sebagai madrasah unggulan. Animo masyarakat dari berbagai kalangan tinggi untuk menyekolahkan anak mereka ke madrasah ini.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah maupun Maarif NU 2 Sutojayan ini secara geografis berada di kabupaten sebelah selatan Jawa Timur. Keduanya memiliki siswa seantero Indonesia. Keberadaan madrasah yang bersanding dengan pondok pesantren memberikan nilai tawar tersendiri untuk warga masyarakat memasukkan anak didik mereka ke kedua madrasah tsanawiyah ini. Apabila madrasah tsanawiyah Darul Hikmah berada di Jl. KH. Abu Mansur I, Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur sedangkan MTs Maarif NU 2 Sutojayan berada di Jl. Diponegoro 105 Kedungbunder Sutojayan Blitar. Kedua lembaga ini memiliki siswa yang banyak, bahkan harus menutup pendaftaran sejak Januari jauh sebelum proses pendaftaran resmi dari pemerintah.

MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar ini mampu bertahan di tengah masyarakat dipengaruhi oleh program unggulan yang ada di madrasah tersebut. Kedua madrasah ini memiliki

program unggulan yang dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kedua madrasah menerapkan kurikulum 2013, dan kurikulum pondok pesantren yang memuat bilingual (bahasa Arab dan Inggris). Dalam aspek psikomotorik, kedua lembaga menerapkan kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai jenis kegiatan, baik seni, olah raga, maupun ekstrakurikuler lainnya. Di samping itu, kedua lembaga juga menerapkan kebiasaan beribadah baik ibadah shalat maupun kegiatan membaca atau tartil Al-Qur'an dan Tahfidzul Qur'an.

Kemampuan MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan untuk berkembang juga didukung oleh keberadaan fasilitas yang sangat memadai. Selain itu juga didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten. Dalam hal ini mereka mampu meraih prestasi di berbagai level. MTs Darul Hikmah mendapatkan Juara Umum OSSBA (Olimpiade Sains, Sosial, Bahasa dan Agama) tahun 2020 tingkat Nasional.²⁴ Dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan meraih Juara Umum ke 2 tingkat provinsi Jawa Timur dalam lomba KSM tingkat MTs.²⁵

Sementara itu MTs Maarif NU 2 Sutojayan menerapkan madrasah terintegrasi pondok pesantren Nurul Ulum Blitar. Dengan visi MTs yaitu: membentuk generasi muslim Kaffah, alim, handal dan peduli lingkungan hidup, berkembang pesat. MTs Maarif NU 2 Sutojayan belumlah lama

²⁴ Arsip Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah (pencapaian prestasi siswa MTs Darul Hikmah)

²⁵ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Maarif NU 2 Sutojayan tentang prestasi siswa

didirikan, namun meraih akreditasi A.²⁶ Di lembaga yang menjadi satu atap dengan pesantren ini memiliki keunggulan system pendidikan terbimbing 24 jam. Mengkaji kajian kitab kitab tafsir, syarah dan musnad seperti kitab *tafsir Imam syafi'I, Syarah Musnad As Syafi'I, Kitab Ushul wal Furu* dan lain lain.

Program akademik kedua madrasah ini adalah penerapan kurikulum 2013 dan program kurikulum terintegrasi dengan pondok pesantren, sedangkan non akademik adalah berkait dengan program pengembangan bakat dan minat siswa yang ada di kedua lembaga tersebut berupa, seni, olahraga, dan pengembangan bakat minat lainnya. Purwanto menjelaskan setidaknya ada beberapa hal yang menjadikan MTs Darul Hikmah menjadi pilihan masyarakat. Antara lain, siswa mendapatkan pelajaran umum, pelajaran agama, pengetahuan internasional, serta pengembangan bakat dan minat. Sesuai dengan tujuan madrasah yang diantaranya adalah Menyelenggarakan program peningkatan mutu dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan, Meningkatkan kegemaran dalam membaca dan menghafalkan Al- Qur'an, Memupuk kebiasaan beribadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-harinya dengan memberikan bimbingan dan teladan dari pendidik dan tenaga kependidikan, Meningkatkan prestasi akademik yang mampu bersaing di tingkat lokal nasional dan internasional, Menemukan talenta siswa untuk dikembangkan di masyarakat dan di pendidikan lebih lanjut.²⁷

²⁶ Arsip MTs Maarif NU 2 Sutojayan

²⁷ Wawancara dengan Kepala MTs Darul Hikmah Tulungagung, Dr. Purwanto tanggal 23 April 2020

Lembaga MTs Darul Hikmah Tulungagung maupun MTs Maarif NU 2 Sutojayan merupakan lembaga didirikan di kota Kabupaten Tulungagung dan Blitar yang pada dasarnya bernuansa agraris. MTs Darul Hikmah Tulungagung didirikan oleh pada tahun 1996 oleh Ikatan Alumni Pondok Gontor di Tulungagung, Sementara itu, cikal bakal MTs Maarif NU2 Sutojayan Blitar didirikan oleh tokoh penda'i, muballigh Bapak KH. Agus Muadzid dalam rangka menyahuti permintaan masyarakat akan pendidikan bernuansa Islam.

Menurut Purwanto²⁸ masyarakat memberikan kepercayaan kepada MTs Darul Hikmah Tulungagung untuk mendidik anak-anaknya, setidaknya memiliki 8 alasan. Kedelapan hal tersebut meliputi: a) MTs Darul Hikmah Tulungagung menerapkan kurikulum korelasi (*correlated curriculum*); b) MTs Darul Hikmah Tulungagung memiliki sumber daya guru dan tenaga kependidikan yang memadai; c) MTs Darul Hikmah Tulungagung memiliki fasilitas pembelajaran yang representatif; d) MTs Darul Hikmah Tulungagung memiliki perhatian terhadap perkembangan bakat, minat, dan prestasi siswa; e) MTs Darul Hikmah Tulungagung memiliki program unggulan yang diorientasikan pada pembentukan karakter siswa; f) MTs Darul Hikmah Tulungagung sebagai sekolah teladan dan rujukan nasional yang memiliki jejaring kerja sama yang luas; g) MTs Darul Hikmah Tulungagung mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal dalam bentuk berbagai penghargaan dan prestasi yang gemilang; dan h) MTs Darul Hikmah

²⁸ Wawancara dengan kepala MTs Darul Hikmah Tulungagung, tanggal 2 September 2020 di Tulungagung

Tulungagung merupakan madrasah satu atap dengan pondok pesantren yang ramah anak dan orang tua

Kepala MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar mengemukakan hal senada dengan kepala MTs Darul Hikmah Tulungagung, masyarakat lebih percaya dengan Pendidikan formal yang juga bernaung di bawah pondok pesantren karena pengawasan 24 jam. Mengurangi kekhawatiran mereka terhadap anak-anak yang mulai masa pubertas dan pergaulan masa kini yang semakin bebas.²⁹ MTs Maarif NU 2 Sutojayan diminati masyarakat, awal bulan Januari sudah pendaftaran siswa baru mereka membatasi 400 pendaftar, apabila kuota sudah terpenuhi belum satu bulan sudah di ditutup. Karakter islami yang kuat dari siswa, prestasi-prestasi bidang Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif ini sangat penting dilakukan karena beberapa hal. Pertama, kondisi lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum dan pembelajaran yang baik dan mempunyai keunggulan kompetitif merupakan harapan semua pihak. Kedua, Kurikulum dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan di lembaga Pendidikan. Untuk itu, diperlukan kecermatan dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran untuk meningkatkan keunggulan kompetitif kedua Madrasah tersebut. ketiga, penelitian ini dilakukan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar kerana kedua lembaga tersebut

²⁹ Wawancara dengan kepala MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar, tanggal 5 Februari 2020

merupakan lembaga yang mampu bangkit dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan lembaga lainnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus yang diangkat oleh peneliti adalah Perencanaan mutu pembelajaran, pelaksanaan mutu pembelajaran, dan pengendalian mutu dan perbaikan mutu pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Mengingat luasnya bahasan, peneliti membatasi permasalahan penelitian (*research problem*) kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana pengendalian mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar?
4. Bagaimana perbaikan mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti berharap akan meningkatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendesain Perencanaan mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.
2. Mengorganisasikan pelaksanaan mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.
3. Mengorganisasikan pengendalian mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.
4. Mengkonstruksi perbaikan mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Selain penelitian ini mendukung teori Mutu Deming (*Conformance to*

Requirement) dan desain pembelajaran dari Dick and Carrey tentang model pembelajaran dan teori Porter tentang *competitive advantage*.

b. Penelitian ini sebagai alternatif model pengembangan terkait peningkatan mutu pembelajaran pada satuan pendidikan terkait.

2. Manfaat secara Praktis

a. Temuan dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk memberikan masukan khususnya laksanakan di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar, serta satuan pendidikan lain pada umumnya agar termotivasi dan memiliki berbagai alternatif upaya meningkatkan keunggulan kompetitif melalui peningkatan manajemen mutu pembelajaran.

3. Manfaat bagi Peneliti

a. Dapat mendukung keilmuan dan pengetahuan sebagai mahasiswa program pascasarjana program doktor;

b. Mengetahui jawaban dari keingintahuan peneliti manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pada di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar.

E. Penegasan istilah

1. Konseptual

a. Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran merupakan jamak dari kata manajemen dan mutu pembelajaran. George R Terry memandang manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.³⁰ Manajemen mutu merupakan system aktifitas efektif yang mengintegrasikan pengembangan, pemeliharaan dan peningkatan kualitas untuk menciptakan system organisasi yang mendorong terciptanya kerjasama dan pemberdayaan atau pembelajaran.³¹ Sedangkan pembelajaran dilihat dari segi normatif dan deskriptif. Secara normatif dibedakan lagi mutu pembelajaran secara instrinsik dan ekstrinsik. Secara instrinsik adalah produk pembelajaran itu sendiri yakni manusia terpelajar dan terdidik sesuai standar ideal. Secara ekstrinsik pembelajaran merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja terlatih. Secara deskriptif mutu pembelajaran berdasarkan keadaan senyatanya.³²

³⁰ George R Terry, *Azas-azas Manajemen*, terj. Dr. Winardi. Cet. 8, (Bandung : PT Alumni, 2006, 4

³¹ Edwrad W Deming, *Out of the Crisis*, Massachussetts Institue of Technology, Cambridge Massachussetts, 1986,27

³² Fathul Arifin Toabun dan Muhammad Rijal, *Proffesionalitas dan mutu pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, 102

Dengan demikian manajemen mutu pembelajaran merupakan derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran tertentu dan dalam jenjang tertentu.

b. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Istilah ini berasal dari judul buku Michael Porter, *Competitive Advantage*, yang dibuat sebagai jawaban atas kritik terhadap konsep keunggulan komparatif. Porter merumuskan dua jenis keunggulan kompetitif perusahaan, yaitu biaya rendah dan diferensiasi produk.³³

Keunggulan kompetitif atau daya saing merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan/ lembaga dalam merencanakan, memproduksi dan memasarkan produk secara strategis, berbeda dan lebih baik dari pesaingnya.

³³ Michael E. Porter *Strategi Bersaing (competitive strategy)*. (Tangerang: Kharisma Publishing Group). 2007, 26

2. Operasional

Penegasan istilah secara operasional dari judul “*Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MTs Darul Hikmah Tulungagung dan MTs Maarif NU 2 Sutojayan Blitar*” adalah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dan perbaikan yang difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu kepada prestasi lembaga pendidikan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga untuk mengembangkan suasana edukatif mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan daya saing madrasah dan mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.